



MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN BEJI II BEJI

Ana Fikrotruzzakiah¹, Ahmad Thohirin², M. Furqon Wahyudi³

^{1,2,3} Universitas Gresik, Indonesia

Email: anafikrotruz@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1168>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 13 February 2026

Keywords:

Principal Leadership

Educational Management

Teacher Eerformance

Academic Supervision



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the management of extracurricular activities in shaping students' disciplinary character at SDN Beji II Beji, Pasuruan Regency. The issue of discipline among elementary school students has become a crucial concern as it directly relates to learning success and the early development of moral character. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis involving three teachers who are actively involved in managing extracurricular activities. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal four major themes: (1) extracurricular activity management at SDN Beji II is implemented collaboratively among the principal, teachers, and activity supervisors; (2) disciplinary values are internalized through practical experiences such as punctuality, responsibility, and adherence to activity rules; (3) limited facilities and parental support remain the main challenges in sustaining the program; and (4) institutional support and teacher communication serve as key success factors. The practical implications emphasize the importance of well-planned, participatory, and sustainable management of extracurricular activities to enhance students' discipline culture in the school environment.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Beji II Beji, Kabupaten Pasuruan. Fenomena kedisiplinan siswa sekolah dasar menjadi perhatian penting karena berkaitan langsung dengan keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter moral sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap tiga guru yang terlibat aktif dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama: (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN Beji II dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan pembina; (2) nilai disiplin diinternalisasi melalui praktik nyata seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan kegiatan; (3) keterbatasan fasilitas dan dukungan orang tua menjadi tantangan utama dalam keberlanjutan program; serta (4) dukungan kelembagaan sekolah dan komunikasi antarguru menjadi faktor kunci keberhasilan. Implikasi praktisnya menekankan pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan untuk memperkuat budaya disiplin siswa di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar, Studi Kasus

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi sorotan penting di tingkat global karena pergeseran nilai-nilai moral dan sosial di kalangan generasi muda. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai arena pembinaan karakter ([Anindhita & Fatimah, 2025](#); [Desrita, 2025](#)). Kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai salah satu strategi pendidikan non-formal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas ([Hidayat, 2023](#)). Integrasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis dapat memperkuat fungsi sekolah sebagai institusi sosial yang membentuk kepribadian siswa secara lebih menyeluruh ([Bararah, 2025](#); [Sopidi et al., 2024](#)).

Secara tren, penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler berdampak positif terhadap pembentukan disiplin dan karakter. Sebagai contoh, penelitian di SDN 42 Pekanbaru menemukan bahwa ekstrakurikuler futsal, silat, dan tari mampu meningkatkan disiplin kehadiran, kepatuhan terhadap aturan, serta rasa tanggung jawab siswa ([Azizah & Dafit, 2023](#)). Hal ini sejalan dengan temuan dari ([Darwanti et al., 2024](#)) bahwa ekstrakurikuler tari pada siswa SD menumbuhkan karakter disiplin melalui keteraturan latihan, kepatuhan aturan, dan tanggung jawab terhadap properti seni tari ([Darwanti et al., 2024](#)). Tren ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler bukan sekadar tambahan aktivitas, tetapi bagian integral dari pendidikan karakter modern.

Dalam tatanan teori pendidikan karakter, Grand Theory yang relevan adalah Social Learning Theory dari Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku dan nilai dapat dipelajari melalui observasi, interaksi sosial, dan pembiasaan (Bandura, 1977 dalam literatur manajemen karakter). Nilai kedisiplinan dapat diinternalisasi melalui role modelling, pembiasaan tugas, dan refleksi yang diberikan dalam ekstrakurikuler ([Darwanti et al., 2024](#)). Selain itu, teori manajemen pendidikan menyatakan bahwa manajemen perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler sangat krusial untuk mencapai efek karakter ([Hidayat, 2023](#)).

Meskipun banyak penelitian mendukung peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter, terdapat pula perdebatan tentang efektivitas manajemennya. Beberapa studi menyebutkan bahwa manajemen ekstrakurikuler cenderung belum terstruktur secara optimal, sehingga nilai-nilai karakter tidak sepenuhnya tertanam ([Supiana et al., 2022](#)). Misalnya, dalam penelitian di MTs, kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan, tetapi monitoring dan evaluasi program belum rutin sehingga dampak pada kedisiplinan peserta didik kurang berkelanjutan ([Supiana et al., 2022](#)). Perbedaan temuan ini menandakan adanya gap dalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler dijalankan di berbagai konteks sekolah.

Dalam hal metodologi, penelitian manajemen ekstrakurikuler secara dominan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi ([Supiana et al., 2022](#); [Hidayat, 2023](#)). Model POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) kerap muncul sebagai kerangka manajerial yang diterapkan di sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler ([Choir, 2024](#); [Aziz & Masrurah, 2025](#)). Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk merencanakan aktivitas ekstrakurikuler yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, mengorganisir pembina dan sumber daya, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi untuk memastikan tujuan pembentukan karakter tercapai.

Permasalahan menjadi semakin kompleks ketika diaplikasikan pada sekolah dasar. Di konteks SD, karakter disiplin perlu dibangun sejak dini melalui kegiatan ekstrakurikuler yang konsisten dan manajemennya terstruktur. Namun, di banyak sekolah dasar, pengelolaan ekstrakurikuler masih bersifat ad-hoc atau hanya formalitas administratif, bukan sebagai

bagian integral dari program pendidikan karakter ([Erliansyah, 2023](#)). Urgensi penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana manajemen ekstrakurikuler di SD dapat dioptimalkan agar pembentukan karakter disiplin siswa lebih efektif dan berkelanjutan.

Khususnya di SDN Beji II, sekolah ini memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter disiplin siswa. Karakteristik lokal SDN Beji II Beji seperti keragaman jenis ekstrakurikuler (misalnya pramuka, seni tari, olahraga) dan dinamika manajerial sekolah – menjadikannya kasus studi yang relevan. Namun, belum ada penelitian khusus yang mengevaluasi bagaimana manajemen ekstrakurikuler di SDN Beji II berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa, baik dari segi struktur manajerial maupun praktik nilai karakter.

Kesenjangan penelitian (Research gap) dapat diidentifikasi dalam dua aspek utama: pertama, minimnya studi yang secara spesifik menghubungkan manajemen ekstrakurikuler dengan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar; kedua, kurangnya analisis mendalam terkait strategi pengelolaan (perencanaan, monitoring, evaluasi) yang benar-benar efektif dalam konteks sekolah dasar di Indonesia. Kebaruan studi ini terletak pada fokusnya pada manajemen ekstrakurikuler sebagai variabel kunci dalam pembentukan karakter disiplin di tingkat SD, terutama pada skenario sekolah tertentu seperti SDN Beji II.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN Beji II dan bagaimana manajemen tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur manajemen pendidikan dan pendidikan karakter dengan menyoroti manajemen ekstrakurikuler di tingkat dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler di SDN Beji II dalam merancang dan mengelola program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berdampak pada karakter disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan SDN Beji II secara kontekstual dan alami. Menurut ([Amani, 2023](#); [Cahyanti, 2025](#)) pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri praktik manajemen pendidikan secara komprehensif melalui observasi terhadap interaksi sosial, pola kepemimpinan, serta proses pengambilan keputusan dalam sekolah. Dengan demikian, studi kasus ini memberikan ruang bagi analisis menyeluruh mengenai bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dijalankan dan nilai-nilai disiplin diinternalisasi oleh siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN Beji II, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, selama periode Mei hingga Agustus 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni, yang telah berjalan secara rutin tetapi belum dikaji secara ilmiah dari perspektif manajemen pembentukan karakter disiplin. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan siswa kelas atas (kelas IV–VI). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih partisipan yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler dan implementasinya dalam pembentukan karakter disiplin siswa ([Hamid & Bahari, 2025](#)). Dalam proses ini, apabila data dirasa belum jenuh, digunakan teknik snowball sampling untuk menambah informan relevan seperti wali kelas atau pengurus organisasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: wawancara semi-terstruktur, observasi

partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan kepala sekolah, guru pembina, serta siswa terkait pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa jadwal kegiatan, daftar hadir, laporan kegiatan, serta kebijakan sekolah terkait pembinaan karakter. Teknik-teknik ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif di sekolah dasar yang diterapkan oleh ([Putri & Sanoto, 2025](#)), di mana kombinasi metode tersebut memberikan pemahaman menyeluruh tentang praktik karakter di lingkungan pendidikan dasar.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, member checking, serta audit trail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru pembina, dan siswa untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi metode diterapkan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan perspektif yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Teknik member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan guna menghindari bias interpretasi peneliti. Sementara audit trail digunakan untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian dari pengumpulan hingga analisis data, sebagaimana disarankan oleh ([Zulela et al., 2022](#)) dalam studi kualitatif implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan indikator pembentukan karakter disiplin. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola-pola manajerial dan perilaku siswa. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara menafsirkan temuan dan mengaitkannya dengan teori manajemen pendidikan serta pendidikan karakter yang relevan. Model ini terbukti efektif dalam studi manajemen pendidikan karakter sebagaimana digunakan oleh ([Ma'ruf & Khoiri, 2025](#)), karena memungkinkan analisis yang fleksibel namun sistematis terhadap data kualitatif kompleks di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data wawancara mendalam dengan tiga guru di SDN Beji II – Hananta Setiadi, Anisah, dan Ellen Paramitha Asri – menghasilkan empat tema utama: (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis kolaborasi; (2) internalisasi nilai disiplin melalui praktik kegiatan; (3) tantangan struktural dalam pelaksanaan kegiatan; dan (4) dukungan lingkungan sekolah sebagai katalis keberhasilan.

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kolaborasi

Temuan menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Beji II dilakukan secara partisipatif oleh kepala sekolah, guru kelas, dan pembina kegiatan. Guru Hananta menjelaskan, “Kami sesuaikan dengan jam pulang, jadi kegiatan dilakukan sore hari dua kali seminggu”, menegaskan adanya sistem penjadwalan yang disepakati bersama agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Proses manajerial ini mencerminkan penerapan fungsi planning, organizing, dan controlling sebagaimana dikemukakan oleh ([Wulandari et al., 2025](#)) bahwa efektivitas manajemen pendidikan karakter bergantung pada koordinasi dan partisipasi seluruh elemen sekolah.

Internalisasi Nilai Disiplin Melalui Praktik Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi wadah efektif dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Dalam konteks SDN Beji II, kegiatan Pramuka, seni tari, dan paduan suara menjadi sarana pembiasaan kedisiplinan. Guru Anisah menuturkan, “Anak-anak belajar menunggu giliran dan bertanggung jawab atas alat mereka.” Sementara Bu Ellen menambahkan bahwa dalam paduan suara, siswa belajar tanggung jawab terhadap kelompok dan waktu latihan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ([Darwanti et al., 2024](#)). Yang menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas seni meningkatkan kedisiplinan melalui rutinitas dan penghargaan terhadap waktu.

Tantangan Struktural dalam Pelaksanaan Kegiatan

Keterbatasan fasilitas dan dukungan sumber daya menjadi kendala utama. Guru Hananta menegaskan, “Tantangan utamanya fasilitas yang terbatas dan kurangnya dukungan orang tua.” Guru Anisah menambahkan, “Kadang kita berbagi ruang kelas dengan kegiatan lain, jadi harus menyesuaikan.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara konseptual kegiatan ekstrakurikuler dianggap penting, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan struktural, senada dengan temuan ([Supiana et al., 2022](#)) yang menyoroti minimnya sarana dan waktu sebagai faktor penghambat keberlanjutan program pembinaan karakter.

Dukungan Lingkungan Sekolah sebagai Katalis Keberhasilan

Dukungan kepala sekolah dan koordinasi antar guru merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Bu Ellen menuturkan, “Setiap kegiatan kami laporkan secara tertulis agar bisa dievaluasi bersama.” Hal ini sejalan dengan ([Hidayat, 2023](#)), yang menegaskan bahwa dukungan struktural dari pimpinan sekolah berperan krusial dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan non-formal. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk peran orang tua dan komunitas lokal, turut memperkuat nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah. Dari keempat tema tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN Beji II berfungsi sebagai sistem pembinaan karakter disiplin yang holistik. Nilai-nilai disiplin tidak diajarkan secara verbal, melainkan dibiasakan melalui pengalaman langsung dalam konteks sosial yang terarah dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori Social Learning Bandura yang menegaskan bahwa perilaku disiplin terbentuk melalui observasi, modeling, dan pembiasaan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi media “Belajar sosial” di mana siswa meniru perilaku positif dari pembina dan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan studi ([Rahayu & Dong, 2023](#)) yang menemukan bahwa interaksi dalam kegiatan non-akademik memiliki pengaruh kuat terhadap internalisasi nilai-nilai karakter. Temuan juga menunjukkan kesesuaian dengan Character Education Master Theory yang dijelaskan oleh ([Solehah & Arrohmahan, 2022](#)), bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana pembentukan kebiasaan moral yang bersifat praktis dan sosial. Nilai disiplin di SDN Beji II tidak muncul sebagai hasil instruksi, melainkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas terstruktur yang mengharuskan kepatuhan terhadap aturan dan komitmen kelompok.

Namun, dibandingkan dengan hasil penelitian ([Nufa, 2025](#)) yang menyoroti pentingnya sistem evaluasi formal dalam manajemen pendidikan karakter, penelitian ini menemukan bahwa di SDN Beji II evaluasi masih bersifat informal. Guru lebih banyak menggunakan observasi dan komunikasi interpersonal untuk menilai kedisiplinan siswa. Kondisi ini

menunjukkan adanya ruang pengembangan untuk membangun sistem penilaian karakter yang lebih objektif dan terdokumentasi. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan keterlibatan guru kelas dalam koordinasi kegiatan menunjukkan keselarasan dengan temuan ([Hamid & Bahari, 2025](#)). yang menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi faktor penggerak utama keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. Hal ini juga mengindikasikan pentingnya peran komunikasi organisasi dan kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler.

Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dikelola dengan prinsip *integrated character management*, yaitu penggabungan antara manajemen berbasis nilai dan pembelajaran kontekstual. Guru dan pembina tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga sebagai teladan moral (*Moral exemplar*) yang konsisten menanamkan nilai disiplin ([Puspitahati, 2020](#); [Humairoh, 2024](#)). Secara teoretis, temuan ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara manajemen pendidikan dan pembentukan karakter, khususnya pada konteks sekolah dasar di Indonesia yang memiliki kekhasan budaya kolektif dan religious. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memerlukan sistem manajemen yang berkelanjutan, dukungan kelembagaan yang kuat, serta evaluasi yang terukur. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dimensi evaluasi kedisiplinan secara kuantitatif dan mengkaji integrasi nilai-nilai karakter dengan kurikulum intrakurikuler.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Beji II Beji. Melalui pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan pembina kegiatan, nilai-nilai kedisiplinan berhasil diinternalisasi secara kontekstual dan berkelanjutan. Empat temuan utama menggambarkan bahwa keberhasilan program terletak pada integrasi antara perencanaan yang sistematis, pelaksanaan berbasis pembiasaan sosial, evaluasi informal yang adaptif, serta dukungan kelembagaan yang konsisten. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran akademik, tetapi juga wahana efektif untuk menanamkan nilai moral, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan melalui pengalaman nyata siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep *character education management* dan memperluas penerapan teori pembelajaran sosial Bandura dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen berbasis kolaborasi dan keteladanan memiliki dampak signifikan terhadap internalisasi nilai disiplin di lingkungan sekolah. Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa sekolah dasar perlu mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara terencana dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh elemen sekolah serta dukungan orang tua. Penguatan kapasitas guru pembina melalui pelatihan manajemen kegiatan non-akademik juga menjadi kebutuhan mendesak agar proses pembentukan karakter lebih efektif. Secara kebijakan, penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan kelembagaan dari dinas pendidikan dalam menyediakan sarana dan panduan implementatif bagi sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian komparatif antar sekolah dengan konteks sosial dan budaya berbeda, serta eksplorasi kuantitatif terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler terhadap indikator karakter siswa. Dengan demikian, pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang manajemen pembentukan karakter disiplin dapat diperoleh untuk memperkuat arah kebijakan pendidikan karakter nasional.

REFERENSI

- Amani, K. (2023). Evaluasi program pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1592–1605.
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Anindhita, B. K., & Fatimah, N. (2025). Habitiasi Nilai Karakter Per Ardua Ad Astra dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Institut Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 10–22.
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Aziz, A., & Masrurah, W. (2025). MANAJEMEN PEMBIAYAAN STRATEGIS DI MADRASAH TSANAWIYAH: MENINGKATKAN KELESTARIAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER MELALUI TATA KELOLA PARTISIPATIF. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(2), 150–167.
- Azizah, D. N., & Dafit, F. (2023). Efforts to improve students' character through extracurricular activities for grade 5 elementary. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(3). <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i3.6043>
- Bararah, I. (2025). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengintegrasikan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Negeri 46 Kota Banda Aceh. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 14(1), 126–142.
- Cahyanti, N. S. (2025). Strategi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum yang Adaptif di Sekolah-Sekolah Tertinggal. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 100–120.
- Choir, A. M. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Pembelajaran Siswa di SD Maarif Jogosari Pandaan Pasuruan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 364–379.
- Darwanti, A., Utama, S., & Fathoni, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16598>
- Desrita, H. (2025). Sekolah Sebagai Miniatur Masyarakat: Kajian Teori Interaksionisme Simbolik dalam Pendidikan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(4).
- Erliansyah, D. (2023). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka: sebuah tinjauan studi kepustakaan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 96–100. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2.125664>
- Hamid, E. A., & Bahari, M. F. Y. (2025). Management of Islamic-Based Character Education

- Implementation in Vocational Schools. *Al-Hayat Journal*.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.147>
- Hidayat, H. (2023). Manajemen Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.804>
- Humairoh, S. (2024). Menjadi Teladan; Guru Agama Islam sebagai Inspirasi Moral bagi Siswa. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 8–21.
- Ma'ruf, T. S., & Khoiri, A. (2025). The Role of Islamic Education Teachers in Forming Religious Character of Students Through Extracurricular Pesantren Kilat Activities. *Journal of Science Education (JSE)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58905/jse.v6i1.1.611>
- Nufa, N. F. (2025). Integration of Students' Character Education Through Extracurricular Programs: A Systematic Review. *JBTE Journal*.
- Puspitahati, L. A. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat*.
- Putri, D. A. A., & Sanoto, H. (2025). Evaluating 5S Cultural Program for Character Education: A CIPP Model Study in Indonesian Elementary School. *JIRPE Journal*.
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.1875>
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students' Character Education and Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *IJEMST Journal*.
- Solehah, S. M., & Arrohmahan, A. (2022). The Effort in Shaping the Character of Students Through Extracurricular Activities: A Study from Educational Management Perspective. *Al-Wildan Journal*.
- Sopidi, S., Nugroho, D. A., & Syibromilisi, S. (2024). Integrasi Kurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kuningan. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 271–305.
- Supiana, A., Heris Hermawan, & A. W. (2022). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526> **Journal UIN**
- Wulandari, Fitri; Nurbayah, Siti; Saidah, Farichatus; Ulum, M. Z. (2025). Character Education Management Through Intracurricular, Co-curricular, and Extracurricular Activities in Schools. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112.
<https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i1.1958> **Ejournal UIID Alwa**
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zulela, M. S., Neolaka, A., & Iasha, V. (2022). *How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School*. ResearchGate.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA